

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
atas  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PERUM LKBN ANTARA  
DAN  
ENTITAS ANAK**

**per 31 Desember 2011 dan 2010  
serta 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009**

No.: 18/011/01/NR.01/12

**Pemilik, Dewan Pengawas dan Direksi  
PERUM LKBN ANTARA**

**Laporan Auditor Independen**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian Perum LKBN Antara dan Entitas Anak (yang bersama-sama disebut "Perusahaan") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba/(rugi) komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta efektivitas pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan atas peraturan perundang-undangan tertentu, dan efektivitas pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Antar Kencana Utama, suatu anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan dengan jumlah aset sebesar 2011 dan 2010 Rp159.363.741, atau 2011 sebesar 0,17% dan 2010: 0,16% dari jumlah aset konsolidasian. Neraca (laporan posisi keuangan) konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 sebelum disajikan kembali diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya tertanggal 14 Juni 2010, menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atas saldo piutang usaha karena terdapat selisih antara catatan menurut bagian inkaso dan menurut catatan 22 Kantor Biro Daerah, sehingga tidak dapat melakukan konfirmasi; dan saldo Titipan Biasa dan Hutang lain-lain IMQ sebagai bagian dari Hutang Lain-lain yang merupakan pelunasan piutang usaha yang belum teridentifikasi nama pelanggannya; serta saldo Client Deposit berupa setoran jaminan dari pelanggan yang terdiri dari nama-nama pelanggan IMQ sebelum tahun 2005 dan tidak didukung dengan kecukupan dokumentasi dan belum dilakukan tindak lanjut penyelesaiannya.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan, serta efektivitas pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perum LKBN Antara dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

W



Seperti dijelaskan dalam catatan no.34 atas laporan keuangan, manajemen telah menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2010 sebagai dampak dari penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif dan prospektif, sehingga melakukan reklasifikasi Bantuan Pemerintah Yang belum Ditentukan Statusnya sebagai bagian dari ekuitas.

Seperti pula dijelaskan dalam catatan no. 34 manajemen Perusahaan telah melakukan inventarisasi piutang usaha, hutang lain-lain dan client deposit, mengidentifikasi dan menelusuri dokumen transaksi serta mengidentifikasi akun-akun terkait per 31 Desember 2009, dan akibatnya manajemen telah melakukan penyajian kembali neraca (laporan posisi keuangan) konsolidasian per 31 Desember 2009 (1 Januari 2010). Kami juga mengaudit penyesuaian yang telah dijelaskan dalam catatan no. 34 yang digunakan untuk menyajikan kembali neraca (laporan posisi keuangan) konsolidasian Perusahaan per 31 Desember 2009 (1 Januari 2010), dan menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya, seperti yang telah kami ungkap dalam laporan kami sebelumnya tertanggal 14 April 2011.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan induk Perusahaan yang terdapat dalam lampiran untuk tahun yang berakhir per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta per tanggal 1 Januari 2010 (31 Desember 2009), disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan. Laporan keuangan induk Perusahaan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, informasi tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen atas kepatuhan Perum LKBN Antara terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas pengendalian intern dengan laporan No.11/006/07/NR.01/12 tanggal 30 Maret 2012 dan No.11/007/07/NR.01/12 tanggal 30 Maret 2012.

**Kantor Akuntan Publik**  
**Nugroho & Rekan**  
**Izin Usaha No : 364/KM.1/2006**



**Zarya Nugroho**  
**Izin Akuntan Publik No : 1140/KM.1/2011**  
**30 Maret 2012**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PERUM LKBN ANTARA DAN ANAK PERUSAHAAN  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Ahmad Mukhlis Yusuf  
Alamat : Wisma Antara Lt. 18, 19, 20  
Jl. Merdeka Selatan No. 17  
Jakarta Pusat 10110  
Telepon : 021-3802383  
Jabatan : Direktur Utama

N a m a : Rahmat Mulyana  
Alamat : Wisma Antara Lt. 18, 19, 20  
Jl. Merdeka Selatan No. 17  
Jakarta Pusat 10110  
Telepon : 021-3802383  
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
- 3a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- 3b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas struktur pengendalian intern PERUM LKBN ANTARA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

  
**Ahmad Mukhlis Yusuf**  
Direktur Utama

  
**Rahmat Mulyana**  
Direktur



30 Maret 2012

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAI

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009

(dalam Rupiah)

	Catatan	2011	2010 (Disajikan kembali)	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 (Disajikan kembali)
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	2b;2c;3;31	30.332.296.085	34.835.891.499	36.248.694.962
Piutang usaha - net	2b;2d;4;31;35	7.276.290.598	7.090.136.646	1.984.137.073
Piutang lain-lain	2b;2d;5;35	3.139.040.156	5.745.999.123	4.256.340.533
Persediaan	2e;6	127.924.490	1.018.778.591	231.326.742
Pajak dibayar di muka	2i;17a	1.333.184.207	4.482.583.932	10.385.482.263
Beban dibayar di muka	7	62.936.552	76.104.188	118.482.004
Pendapatan yang masih harus diterima	2b;8	103.022.324	193.980.200	471.398.237
Uang muka kerja	2f;9;35	4.245.329.882	4.736.243.179	2.686.737.210
		<b>46.620.024.294</b>	<b>58.179.717.358</b>	<b>56.382.599.024</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Investasi jangka panjang	2g;10	847.955.141	847.955.141	847.955.141
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2011: Rp51.646.204.369; 2010: Rp39.298.481.797; 2009: Rp35.663.152.698)	2h;11	41.027.078.671	17.751.621.916	18.441.455.562
Aset bantuan pemerintah yang ditentukan statusnya	12	-	22.758.776.965	-
Uang jaminan	2b;13	464.918.068	1.348.126.688	603.613.688
Aset tidak lancar lainnya	14	6.323.556.473	1.109.262.502	1.083.680.091
Aset pajak tangguhan	2i;17d	935.977.367	313.749.680	-
		<b>49.599.485.720</b>	<b>44.129.492.892</b>	<b>20.976.704.482</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>96.219.510.014</b>	<b>102.309.210.250</b>	<b>77.359.303.506</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Utang usaha	2b;15;31	1.498.790.397	4.525.896.146	6.080.077.984
Utang lain-lain	2b;16;35	2.107.647.284	2.495.424.974	3.555.592.639
Utang pajak	2i;17b	22.608.848.601	25.629.010.660	33.047.428.666
Utang dana pensiun	18	100.533.715	171.429.038	142.342.742
Beban yang masih harus dibayar	19	11.343.648.427	11.647.007.206	7.713.739.463
Pendapatan ditangguhkan	20	584.362.114	998.060.528	2.197.279.967
Utang sewa pembiayaan-jangka pendek	21;35	228.596.578	813.105.276	813.105.276
		<b>38.472.427.116</b>	<b>46.279.933.828</b>	<b>53.549.566.737</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Liabilitas pajak tangguhan	2i;17d	-	-	786.382.907
Utang sewa pembiayaan-jangka panjang	21;35	463.817.356	463.817.356	1.276.951.803
Client deposit	2b;22;35	113.100.000	113.100.000	113.100.000
Liabilitas imbalan paska kerja	2j;23	7.440.478.238	7.440.478.238	6.327.131.569
		<b>8.017.395.594</b>	<b>8.017.395.594</b>	<b>8.503.566.279</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>46.489.822.710</b>	<b>54.297.329.422</b>	<b>62.053.133.016</b>
<b>Ekuitas</b>				
Kepentingan pemilik entitas induk				
Modal disetor	24;32	9.116.278.539	9.116.278.539	9.116.278.539
Modal disetor lainnya - Bantuan pemerintah telah ditentukan statusnya	25;34	25.927.671.602	25.927.671.602	-
Komponen ekuitas lainnya		-	-	-
Saldo laba		14.685.737.163	12.967.930.687	6.189.891.951
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>49.729.687.304</b>	<b>48.011.880.828</b>	<b>15.306.170.490</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>96.219.510.014</b>	<b>102.309.210.250</b>	<b>77.359.303.506</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

	Catatan	2011	2010
Pendapatan usaha	2k;2l;26;32	<b>147.417.025.849</b>	135.538.147.849
Harga pokok usaha	2k;27	<b>(88.350.727.141)</b>	(81.100.830.221)
Laba kotor		<b>59.066.298.708</b>	<b>54.437.317.628</b>
Beban usaha:			
Beban penjualan	2k;28.	<b>(5.240.096.343)</b>	(5.239.471.934)
Beban administrasi dan umum	2k;29	<b>(49.013.734.620)</b>	(45.349.300.570)
		<b>(54.253.830.963)</b>	<b>(50.588.772.504)</b>
Laba usaha		<b>4.812.467.745</b>	<b>3.848.545.124</b>
Pendapatan/(beban) di luar usaha	2k;30	<b>(1.543.428.206)</b>	3.420.793.775
Laba/(rugi) bersih sebelum pajak		<b>3.269.039.539</b>	<b>7.269.338.899</b>
Pajak penghasilan			
Pajak kini	2i;17c	<b>(2.173.460.750)</b>	(1.591.432.750)
Pendapatan/(beban) pajak tangguhan	2i;17d	<b>622.227.687</b>	1.100.132.587
Pajak penghasilan		<b>(1.551.233.063)</b>	<b>(491.300.163)</b>
<b>Laba bersih operasi yang dilanjutkan tahun berjalan</b>		<b>1.717.806.476</b>	<b>6.778.038.736</b>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
<b>Laba komprehensif bersih tahun berjalan</b>		<b>1.717.806.476</b>	<b>6.778.038.736</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)**

	<b>Modal disetor</b>	<b>Modal disetor lainnya</b>	<b>Saldo laba</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo per 1 Januari 2010	9.116.278.539	-	6.189.891.951	15.306.170.490
Pengalihan aset BPYDS	-	25.927.671.602	-	25.927.671.602
Laba bersih tahun berjalan	-	-	6.778.038.736	6.778.038.736
Saldo per 31 Desember 2010	<b>9.116.278.539</b>	<b>25.927.671.602</b>	<b>12.967.930.687</b>	<b>48.011.880.828</b>
Saldo per 1 Januari 2011	<b>9.116.278.539</b>	<b>25.927.671.602</b>	<b>12.967.930.687</b>	<b>48.011.880.828</b>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	<b>1.717.806.476</b>	<b>1.717.806.476</b>
Saldo per 31 Desember 2011	<b>9.116.278.539</b>	<b>25.927.671.602</b>	<b>14.685.737.163</b>	<b>49.729.687.304</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)**

	Catatan	2011	2010 (Disajikan kembali)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		<b>149.701.376.060</b>	133.194.994.039
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		<b>(130.828.597.082)</b>	(130.841.319.597)
		<b>18.872.778.978</b>	<b>2.353.674.442</b>
Penerimaan bunga		<b>1.049.262.680</b>	468.961.637
Penerimaan lain-lain		<b>624.630.529</b>	3.825.348.516
Pembayaran pajak		<b>(3.071.623.134)</b>	(869.702.279)
Pembayaran lain-lain		<b>(70.895.323)</b>	(2.076.551.489)
<b>Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>17.404.153.730</b>	<b>3.701.730.827</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS</b>			
Penerimaan piutang pegawai jangka panjang		<b>(2.542.544.113)</b>	158.674.850
Pembelian aset tetap		<b>(12.864.402.362)</b>	(2.945.495.453)
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan		<b>(702.000.000)</b>	(744.513.000)
Pembelian aset lain-lain		<b>(5.214.293.971)</b>	(770.095.411)
<b>Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi</b>		<b>(21.323.240.446)</b>	<b>(4.301.429.014)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran sewa pembiayaan		<b>(584.508.698)</b>	(813.105.276)
<b>Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>(584.508.698)</b>	<b>(813.105.276)</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	2b;2c;3;31	<b>(4.503.595.414)</b>	(1.412.803.463)
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>	2b;2c;3;31	<b>34.835.891.499</b>	36.248.694.962
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>		<b>30.332.296.085</b>	<b>34.835.891.499</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan



## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

#### 1. UMUM

- a. Pendirian Perusahaan** LKBN ANTARA didirikan berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 85 Tahun 1966 yang menyatakan pembentukannya tidak berorientasi mencari laba. Pada tahun 2007, status hukum LKBN Antara berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara ("Perusahaan") berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 18 Juli 2007 tentang Perum LKBN Antara.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Gedung Wisma Antara, Jl. Merdeka Selatan No 17, Jakarta.

- b. Bidang usaha** Berdasarkan Pasal 6 PP No. 40 Tahun 2007, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang pers yang berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan menyelenggarakan kegiatan:

- peliputan dan/atau penyebarluasan informasi kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan baik di tingkat nasional, daerah, maupun internasional;
- penyediaan jasa berita, foto jurnalistik, grafik, data seketika, audio visual, teknologi informasi, dan multimedia lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan;
- penyediaan jasa apresiasi dan pendidikan jurnalistik, serta pendidikan multimedia;
- penyelenggaraan media elektronik, penerbitan, dan percetakan; dan
- kegiatan usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor SKEP-094/DIR-AP/VIII/2008 visi Perusahaan adalah menjadi Kantor Berita berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk berbasis informasi untuk mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan yang didukung oleh tata kelola Perusahaan yang baik dan berstandar internasional. Adapun misi Perusahaan adalah:

- Menghasilkan berita dan berbagai produk berbasis informasi lainnya secara cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan pelanggan serta stakeholder lainnya;
- Memberikan layanan terintegrasi komunikasi pemasaran bagi *stockholder*;
- Memberikan layanan pendidikan jurnalistik multimedia;
- Berperan aktif dalam membangun masyarakat baru berbasis pengetahuan.

Saat ini kegiatan Perusahaan adalah jasa informasi on line, percetakan, pendidikan jurnalistik, dan kerjasama jasa informasi komoditi/data keuangan.

- c. Organisasi Perum LKBN Antara** Berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Selaku Wakil Pemerintah Sebagai Pemilik Modal Perum LKBN Antara No. KEP-216/MBU/2007 dan No. KEP-217/MBU/2007 bertanggal 5 Oktober 2007 dan juga No. KEP-27/MBU/2009 bertanggal 2 Februari 2009, susunan Direksi dan Dewan Pengawas Perum LKBN Antara pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 sebagai berikut:

#### Dewan Pengawas:

Ketua Dewan Pengawas  
Anggota Dewan Pengawas  
Anggota Dewan Pengawas  
Anggota Dewan Pengawas

#### 2011

: **Henry Subiakto**  
: **Asro Kamal Rokan**  
: **Sambas Mulyana**  
: **Nukman Chalid Sangadji**

#### 2010

Henry Subiakto  
Asro Kamal Rokan  
Sambas Mulyana  
Nukman Chalid Sangadji

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

<b>c. Organisasi Perum LKBN Antara - Lanjutan</b>	Direksi:	
	Direktur Utama	: Ahmad Mukhlis Yusuf
	Direktur Pemberitaan	: Saiful Hadi
	Direktur Keuangan	: Rahmat Mulyana
	Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Rajab Ritonga
	Direktur Pemasaran	: Rully Charmeianto Iswachyudi

Posisi personalia Perusahaan, termasuk Direktur Utama pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 sebanyak 767 orang, terdiri dari 605 orang pegawai tetap dan 162 orang pegawai honorer (tidak diaudit) di Kantor Pusat, Biro Daerah, Biro Luar Negeri dan Unit IMQ.

<b>d. Biro-biro Daerah dan Luar Negeri</b>	Biro-biro daerah terdiri dari:		
	Biro Aceh	Biro Bogor	Biro Mataram
	Biro Medan	Biro Bandung	Biro Kupang
	Biro Batam	Biro Cirebon	Biro Gorontalo
	Biro Padang	Biro Semarang	Biro Manado
	Biro Pekanbaru	Biro Yogyakarta	Biro Palu
	Biro Pangkalpinang	Biro Surabaya	Biro Kendari
	Biro Jambi	Biro Pontianak	Biro Makasar
	Biro Bengkulu	Biro Palangkaraya	Biro Mamuju
	Biro Palembang	Biro Banjarmasin	Biro Ambon
	Biro Lampung	Biro Samarinda	Biro Ternate
	Biro Serang	Biro Denpasar	Biro Jayapura

Biro luar negeri adalah Biro Kuala Lumpur.

Kegiatan biro-biro daerah dan luar negeri adalah:

1. Mencari berita, mencari pelanggan, dan dilaporkan ke kantor pusat.
2. Biro-biro daerah melaporkan pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran kas/bank, tetapi tidak membuat laporan keuangan sebagai suatu entitas akuntansi.

<b>e. Pendirian PT Antar Kencana Utama Estate Ltd</b>	PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. didirikan oleh Pejabat-pejabat kunci Perusahaan saat itu sebelum dibentuk sebagai lembaga, dengan Akta Notaris Khairil Bahri SH No 53 tanggal 24 Oktober 1972 disetujui penetapannya dengan Surat Penetapan Menteri Kehakiman tanggal 6 Februari 1973 dengan No.Y.A.5/16/14, dengan modal saham sebesar Rp5.000.000 yang terbagi atas 500 saham dengan harga Rp10.000 per saham. Dari 500 saham tersebut, 100 saham telah ditempatkan dan disetor oleh:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Saham (Lembar)</u>	<u>Nilai Nominal (Rp)</u>
Harsono Reno Utomo	25	250.000
Mohammad Nahar	25	250.000
Muhiddin Hamidy	25	250.000
Drs. Bakti Bakar	25	250.000
	<u>100</u>	<u>1.000.000</u>

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

- e. **Pendirian PT Antar Kencana Utama Estate Ltd - Lanjutan** Sesuai dengan Surat Kuasa Nomor 2 tanggal 1 Agustus 1986 serta Nomor 4 tanggal 1 Agustus 1986 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Subagio Reksodipuro, S.H., tiga pemilik saham (Mohammad Nahar, Muhiddin Hamidy dan Drs. Bakti Bakar) menghibahkan saham-saham tersebut kepada Perusahaan. Sisanya (25 saham), masih atas nama Harsono Reno Utomo, sedangkan yang bersangkutan telah meninggal dunia dan belum ada pelimpahannya kepada Perusahaan ("Antara").

Berdasarkan surat pernyataan bermaterai cukup yang ditandatangani oleh Muhamad Nahar, Muhiddin Hamidy, dan Drs Bakti Bakar tanggal 29 Agustus 1996 menyatakan bahwa PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. didirikan untuk dan atas nama Antara dan kepemilikan atas nama Harsono Reno Utomo bukan untuk pribadi Harsono Reno Utomo melainkan untuk dan atas nama Antara.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka Perum LKBN Antara mengakui seluruh (100%) saham PT Antar Kencana Utama Estate Ltd..

Sesuai akta pendiriannya, PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. bergerak dalam bidang pemborongan bangunan, jalan, jembatan, sebagai perencana, pengawas, penjualan dan persewaan bangunan, serta tanah (*real estate*).

Pada tahun 1973, PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. bekerjasama dengan Pabema Sea BV, Amsterdam untuk membentuk perusahaan patungan berstatus Penyertaan Modal Asing (PMA) dengan nama PT Anpa Internasional. Penyertaan PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. berupa penyerahan sebidang tanah seluas 6.408 m<sup>2</sup> dengan nilai Rp220.680.000. Kemudian pada tahun 1980 menambah penyertaan dengan penyerahan uang tunai sebesar USD100,000 atau setara dengan Rp62.750.000 (tanah dan uang tersebut diperoleh dari Perusahaan sebagai pinjaman). Atas penyertaan ini, PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. menguasai 20% modal saham PT Anpa International atau senilai Rp124.500.000. Terhadap kelebihan penyetoran dana sebesar Rp158.930.000 diperhitungkan sebagai uang muka sewa ruangan di Lantai 2, 19, dan 20 Gedung Wisma Antara, Jl. Merdeka Selatan No 17, Jakarta, seluas 6.020 m<sup>2</sup> sampai dengan tahun 2012. Pemanfaatan ruangan bebas sewa (lantai 19 dan 20) dan pengelolaan Auditorium Adhiyana (lantai 2) tersebut diserahkan kepada Perusahaan.

- f. **Pendirian Unit Usaha Indonesian Market Quote (IMQ)** Unit Kerja Data Seketika Indonesian Market Quote (IMQ) merupakan unit kerja Perusahaan, yang sebelumnya bekerjasama dengan AAP Information Service Pty. Limited, yang berkedudukan di World Trade Centre, Sydney, Australia, berdasarkan "Joint Operation Agreement". Sejak tahun 2002 AAP Information Service Pty. Limited telah menyerahkan sepenuhnya pengelolaan opsionalnya ke Perusahaan.

#### 2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan. Manajemen Perusahaan dalam mengembangkan kebijakan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan Perusahaan telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha. Laporan keuangan disusun dengan konsep akrual kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam catatan atas laporan keuangan ini disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali jika dinyatakan secara khusus.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

**a. Dasar  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan -  
Lanjutan**

**1). Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi (PSAK)**

**i. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Pada periode berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (Revisi 2010) : Peristiwa setelah Akhir Periode Pelaporan
- PSAK 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (Revisi 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilities Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

**ii. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan:**

Terdapat beberapa PSAK yang sudah terbit dan akan berlaku efektif pada atau sejak 1 Januari 2012 yang kemungkinan besar akan relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan, yaitu:

- PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 13 (Revisi 2010) : Properti Investasi
- PSAK 16 (Revisi 2010) : Aset Tetap
- PSAK 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK 26 (Revisi 2010) : Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (Revisi 2010) : Sewa
- PSAK 46 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian
- PSAK 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Pengakuan & Pengukuran
- PSAK 56 (Revisi 2010) : Laba per saham
- PSAK 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan
- PSAK 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

Manajemen sedang mempelajari dan menilai dampak berlakunya PSAK tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

<b>a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan</b>	<b>2). Prinsip konsolidasian</b> Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan (PT Antar Kencana Utama Estate Ltd (AKU)) digabungkan satu per satu dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis dari Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan Biaya.  Saldo nilai tercatat investasi pada entitas anak (dengan metode harga perolehan) dieliminasi pada laporan keuangan entitas induk dengan modal saham entitas anak yang menjadi bagian entitas induk. Transaksi antar entitas induk, saldo dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari transaksi tersebut dieliminasi. Kepentingan non pengendali dalam aset bersih entitas anak disajikan tersendiri di dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sampai saat ini, entitas anak tidak beroperasi.
<b>b. Instrumen Keuangan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)</b>	<b>Aset keuangan</b> Aset keuangan Perusahaan dalam neraca adalah kas dan setara kas; piutang pendapatan yang masih harus diterima, investasi dalam saham dan uang jaminan. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori 1) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, 2) pinjaman yang diberikan dan piutang, 3) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan 4) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.  1). Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.  Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".  Pada tanggal neraca periode dilaporkan saat ini, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan.  2). Pinjaman yang diberikan dan piutang Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali: <ul style="list-style-type: none"><li>• yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;</li><li>• yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau</li><li>• dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.</li></ul>



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
**(dalam Rupiah)**

**b. Instrumen  
Keuangan  
PSAK No. 50  
(revisi 2006) dan  
PSAK No. 55  
(revisi 2006) -  
Lanjutan**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam hal terdapat bukti obyektif terjadi penurunan nilai, penyisihan piutang ragu-ragu dihitung dan dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang secara individual dan kelompok, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Penyisihan piutang ragu-ragu".

**3). Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal neraca periode dilaporkan saat ini, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

**4). Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki dalam periode tertentu dan akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dan selisih perubahan nilai wajar diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal neraca periode dilaporkan saat ini, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**5). Pengakuan**

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

**b. Instrumen  
Keuangan  
PSAK No. 50  
(revisi 2006) dan  
PSAK No. 55  
(revisi 2006) -  
Lanjutan**

**6). Penurunan nilai dari aset keuangan**

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika piutang yang diberikan tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penyisihan piutang ragu-ragu yang terkait dengan piutang yang diberikan diklasifikasikan ke dalam "penyisihan piutang ragu-ragu".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penyisihan piutang ragu-ragu. Penerimaan kembali atas piutang yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Perusahaan dalam neraca adalah hutang usaha; utang lain-lain; dan client deposit. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

**b. Instrumen  
Keuangan  
PSAK No. 50  
(revisi 2006) dan  
PSAK No. 55  
(revisi 2006) -  
Lanjutan**

1). Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi  
Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: (i) liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan; dan (ii) liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Pada tanggal neraca periode dilaporkan saat ini, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif, jika ada.

2). Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi  
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain hutang usaha, hutang lain-lain, pinjaman bank, dan surat berharga yang diterbitkan.

#### **Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

#### **Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

<b>c. Kas dan Setara Kas</b>	Kas dan setara kas sebagai aset keuangan terdiri dari kas, bank dan semua investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.
<b>d. Piutang Usaha</b>	Piutang usaha merupakan aset keuangan disajikan berdasarkan nilai realisasi bersih setelah dikurangi estimasi penyisihan piutang tak tertagih. Besarnya penyisihan piutang tak tertagih ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang secara individual atau kolektif yang memiliki risiko serupa pada akhir periode yang bersangkutan.
<b>e. Persediaan</b>	Persediaan dicatat dengan menggunakan metode <i>First-In-First-Out</i> (FIFO).
<b>f. Uang Muka Kerja</b>	Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Umum Perusahaan No. SKEP-140/PAP/X/2005 tanggal 25 Oktober 2005 tentang Jangka Waktu Berlakunya Bon Sementara adalah 30 hari kalender. Apabila penanggungjawab bon sementara tidak dapat menyelesaikan kewajibannya pada waktu yang ditentukan, maka Lembaga akan memperhitungkan melalui pemotongan gaji karyawan.
<b>g. Investasi Jangka Panjang</b>	Perusahaan memiliki investasi jangka panjang efek ekuitas berupa penyertaan saham dan efek utang berupa obligasi. Investasi efek ekuitas yang porsi kepemilikannya kurang dari 20% saham perusahaan lain, termasuk dalam aset keuangan dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, sedangkan investasi dalam efek utang termasuk dalam aset keuangan dan diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo. Jika investasi dalam instrument ekuitas lebih dari 20% sampai dengan 50% dari entitas asosiasi atau dapat memiliki pengaruh signifikan kepada entitas asosiasi, maka investasi tersebut diukur dengan metode ekuitas, yaitu menyesuaikan nilai investasi dengan menambah sebesar porsi laba bersih periode berjalan dari entitas asosiasi atau dengan mengurangi sebesar porsi rugi bersih periode berjalan dari entitas asosiasi dan porsi deviden yang menjadi hak Perusahaan jika investasi instrumen ekuitas entitas anak lebih dari 50% atau dapat memiliki pengendalian terhadap entitas anak, maka Perusahaan harus mengkonsolidasi laporan keuangannya dengan laporan keuangan entitas anak.
<b>h. Aset Tetap</b>	Perusahaan menggunakan model biaya untuk menentukan nilai aset tetap, sehingga aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>% Tase</u>
Gedung	20	5%
Peralatan Telekomunikasi	10	10%
Inventaris	5	20%
Alat-Alat Pengangkutan	5	20%

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan bila memenuhi kriteria berikut:

- Pengeluaran tersebut memperpanjang masa manfaat aset yang bersangkutan.
- Masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Memenuhi batas materialitas yang ditetapkan oleh Direksi yaitu pengeluaran di atas Rp5.000.000.

Aset tetap Perusahaan yang sudah tidak digunakan atau tidak produktif diklasifikasikan sebagai aset lain-lain yang disajikan sebesar nilai wajar.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

<b>i. Perpajakan</b>	<p>Beban pajak penghasilan kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pihak fiskus dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 5 tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung/selesai.</p> <p>Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.</p> <p>Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.</p> <p>Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.</p>
<b>j. Liabilitas Pasca Kerja</b>	<p>Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan program pensiun manfaat pasti yang dilakukan melalui Dana Pensiun LKBN Antara serta mempertimbangkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Undang-undang tersebut mewajibkan Perusahaan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan yang memasuki usia pensiun atau diberhentikan. Jika Perusahaan mengikut sertakan karyawan dalam program pensiun melalui dana pensiun dan perhitungan manfaat karyawan lebih besar dari pada manfaat karyawan menurut undang-undang, maka Perusahaan akan membayar dan memperhitungkan liabilitas manfaat karyawan berdasarkan perhitungan manfaat karyawan dari dana pensiun. Perhitungan liabilitas manfaat karyawan tersebut dihitung oleh pihak aktuaris secara aktuarial dengan metode projected unit credit (PUC).</p>
<b>k. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>	<p>Pengakuan pendapatan dilakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1). Diakui saat jasa dan produk telah diterima oleh pelanggan, berupa invoice dari laporan penerimaan biro-biro, kantor pusat dan unit IMQ.</li><li>2). Pendapatan PSO diakui pada saat nilai harga PSO ditetapkan oleh Keputusan Menteri Komunikasi dan Informasi pada periode berjalan.</li></ol> <p>Biaya-biaya yang terdiri dari beban pokok penjualan dan beban usaha diakui pada saat timbulnya biaya tersebut.</p>
<b>l. Transaksi dengan pihak berelasi</b>	<p>Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi".</p> <p>Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:<ol style="list-style-type: none"><li>a Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;</li><li>b Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau</li><li>c Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.</li></ol></li></ol>



## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

- l. Transaksi dengan pihak berelasi - Lanjutan**
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- a Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - b Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - d Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - e Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - g Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo atas dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, apakah yang dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama dengan pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan .

- m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**
- Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>2011</u>		<u>2010</u>		<u>1 Januari 2010 / 31 Desember 2009</u>	
1 USD	<b>Rp</b>	<b>9.068</b>	<b>Rp</b>	<b>8.991</b>	<b>Rp</b>	<b>9.400</b>

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

- n. Sumber Estimasi Ketidakpastian**
- Asumsi utama berkaitan dengan masa mendatang serta sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal laporan posisi keuangan, yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku berikutnya.

#### Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan piutang tak tertagih dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan / (neraca) Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

- 
- |   |   |
|---|---|
| <b>n. Sumber Estimasi Ketidakpastian - Lanjutan</b> | Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbooked berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda, tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan. |
|---|---|

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Metode Penyusutan Aset Tetap**

Masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan pola pemakaian yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

#### **Penurunan Nilai Aset**

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan interim dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan.

#### **Manfaat Karyawan**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutai**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
**(dalam Rupiah)**

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Kas Rupiah		
Biro-biro Dalam Negeri	446.275.281	429.783.621
Kantor Pusat	202.151.370	285.578.108
Unit Usaha	55.192.148	4.285.257
PT Antar Kencana Utama Estate Ltd.	1.000.000	1.000.000
	<b>704.618.799</b>	<b>720.646.986</b>
Dollar Amerika Serikat (USD):		
Kantor Pusat (2011:USD3.077,23; 2010:USD1.000,34)	27.904.362	8.994.057
	<b>732.523.161</b>	<b>729.641.043</b>
Bank Rupiah:		
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Merdeka Selatan	985.633.455	1.166.969.462
Bank Biro-biro Daerah	1.827.635.985	1.942.571.248
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Gambir II	2.342.019.285	845.265.120
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Gambir	706.698.364	1.787.929.911
PT Bank BNI Cabang Gambir UUS Adhiyana	1.032.246.793	723.776.468
PT Bank BNI Cabang Merdeka Selatan UUS LPJA	204.814.797	237.399.089
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Gambir Rupiah UUS IMQ	377.641.797	326.837.748
PT Bank BNI Tbk. - Usaha Kerjasama JIO	1.301.071.983	294.720.477
PT Bank BNI Tbk. - Biro Foto	462.942.853	489.955.233
PT Bank BCA Cabang Sabang UUS IMQ	318.500.000	231.053.787
PT Bank Mandiri - Cabang Sabang	116.242.290	22.233.140
PT Bank BNI Tbk. - Usaha Kerjasama Reuters	208.053.194	152.194.738
PT Bank BNI Tbk. - Syariah	54.759.802	54.458.144
PT Bank BNI UUS Percetakan	41.438.945	34.654.076
PT Bank BRI - Cabang Krekot	67.674.936	26.664.967
	<b>10.047.374.479</b>	<b>8.336.683.608</b>
Bank Dollar Amerika Serikat (USD):		
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Kota	382.378.336	1.782.589.736
PT Bank BNI Tbk. - Unit Kerjasama Reuters	3.648.308.489	2.988.426.512
PT Bank Mandiri - KSO Artechs	345.741.621	264.259.588
Citibank	175.036.430	133.287.169
PT Bank BNI Cabang Gambir US Dollar UUS IMQ	933.569	1.003.843
	<b>4.552.398.445</b>	<b>5.169.566.848</b>
	<b>14.599.772.924</b>	<b>13.506.250.456</b>
Deposito Rupiah		
PT Bank BNI Tbk.	3.000.000.000	-
PT Bank BNI - syariah	12.000.000.000	-
PT Bank Muamalat - syariah	-	15.000.000.000
PT Bank Jabar Banten	-	5.000.000.000
PT Bank Jabar Banten - Unit IMQ	-	600.000.000
	<b>15.000.000.000</b>	<b>20.600.000.000</b>
	<b>30.332.296.085</b>	<b>34.835.891.499</b>

Tingkat bunga rata-rata tahunan atas deposito adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Deposito rupiah	6,5%	9%

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutai**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
**(dalam Rupiah)**

**4. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Unit IMQ	7.926.091.745	7.872.075.583
Kantor pusat	7.186.692.610	6.419.171.770
Biro daerah	4.558.396.031	3.682.282.864
Unit data monitor	598.809.584	1.879.254.742
	<b>20.269.989.970</b>	<b>19.852.784.959</b>
Penyisihan piutang tak tergaib	<b>(12.993.699.372)</b>	<b>(12.762.648.313)</b>
	<b>7.276.290.598</b>	<b>7.090.136.646</b>

Jumlah penyisihan piutang usaha dihitung berdasarkan kebijakan manajemen atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang berdasarkan analisis estimasi arus kas piutang usaha.

**5. PIUTANG LAIN-LAIN**

Rincian piutang lain-lain per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Piutang pegawai	2.542.544.113	2.022.350.667
Piutang Bloomberg	255.139.723	1.909.588.868
Piutang Yayasan Kesejahteraan Karyawan Antara	251.356.320	907.734.438
Pemilikan mobil	-	744.725.150
Renovasi rumah	-	71.600.000
Piutang pihak ketiga lainnya	90.000.000	90.000.000
	<b>3.139.040.156</b>	<b>5.745.999.123</b>

Piutang pegawai merupakan pinjaman untuk keperluan pengobatan, rawat inap Rumah Sakit pegawai Perusahaan dan pinjaman karyawan IMQ untuk pembelian rumah dan lainnya, yang dilunasi dengan cara pemotongan gaji dan penghasilan karyawan.

**6. PERSEDIAAN**

Rincian persediaan per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Bahan Komputer	80.844.100	106.102.300
Persediaan Barang IMQ	9.650.000	52.220.891
Stationary	34.880.990	34.146.650
Bahan Foto	785.000	1.042.100
Kertas Koran	1.764.400	5.346.650
Bahan Komputer Reuters	-	819.920.000
	<b>127.924.490</b>	<b>1.018.778.591</b>

**7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Saldo beban dibayar di muka per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp62.936.552 dan Rp76.104.188, merupakan asuransi dibayar di muka.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutai**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (dalam Rupiah)

**8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA**

Rincian pendapatan yang masih harus diterima per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
IMQ Service	80.554.546	164.700.000
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	22.467.778	29.280.200
	<b>103.022.324</b>	<b>193.980.200</b>

**9. UANG MUKA KERJA**

Rincian uang muka kerja per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Bon Sementara	4.192.962.436	4.708.936.350
Uang Muka Kantor Berita Asing	52.367.446	27.306.829
	<b>4.245.329.882</b>	<b>4.736.243.179</b>

**10. INVESTASI JANGKA PANJANG**

Rincian investasi jangka panjang per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Asia Pulse Pte, Ltd.	723.455.141	723.455.141
PT Anpa Internasional	124.500.000	124.500.000
	<b>847.955.141</b>	<b>847.955.141</b>

Penjelasan lebih lanjut terkait investasi diatas sebagai berikut:

a. Penyertaan pada Asia Pulse Pte, Ltd.

Penyertaan pada Asia Pulse Pte, Ltd. diperoleh berdasarkan Consortium Agreement tanggal 8 Desember 1995. Anggota konsorsium terdiri dari:

1. AAP Information Services Pty Limited
2. LKBN ANTARA
3. Nihon Keizai S.H.imbun Inc.
4. Press Trust of India
5. Yonhap News Agency of Korea

Kantor pusat Asia Pulse Pte, Ltd. berkedudukan di Singapura dan bergerak dalam bidang pemberitaan informasi, tender, analisis perdagangan dengan sumber beragam seperti: World Bank, Asian Development Bank, AusID, Standard and Poors Moody's, Investor Service.

Jumlah penyertaan Perusahaan pada Asia Pulse Pte, Ltd. sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 sebesar USD252.321 atau sebesar 20% dengan rincian sebagai berikut:

	USD	Rp
Tanggal Pembayaran		
- 7 Februari 1996	100.000	227.500.000
- 19 Juni 1996	100.000	235.000.000
- 8 Oktober 1996	100.000	235.000.000
- 4 April 1997	100.000	242.500.000
- 1 September 1999	20.000	170.000.000
	<b>420.000</b>	<b>1.110.000.000</b>
Pengembalian penyertaan th 2003	(50.258)	(114.336.518)
Pengembalian penyertaan th 2004	(31.707)	(72.132.333)
Pengembalian penyertaan th 2006	(85.714)	(200.076.008)
	<b>252.321</b>	<b>723.455.141</b>



## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

#### b. Penyertaan pada PT Anpa Internasional

Penyertaan pada PT Anpa Internasional dilakukan melalui PT Antar Kencana Utama Estate Ltd yang merupakan anak perusahaan yang seluruh modal sahamnya dianggap dimiliki Perusahaan. (lihat catatan no.36)

PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. bekerjasama dengan Pabema Sea BV, Amsterdam (Perusahaan Belanda) mendirikan perusahaan patungan dengan status PMA dengan nama PT Anpa Internasional untuk membangun dan kemudian mengelola gedung Wisma Antara yang terletak di Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat. Perjanjian kerjasama tersebut tertuang dalam Letter of Intent ANTARA Building Project tanggal 25 Oktober 1972 dan Agreement PT Antar Kencana Utama Estate Ltd dengan Pabema Sea BV tanggal 22 Desember 1972. Sesuai Undang-Undang PMA Nomor 8 Tahun 1967, ijin usaha PMA tersebut mulai berlaku sejak operasi komersial PT Anpa Internasional (tahun 1982) selama 30 (tiga puluh) tahun atau berakhir pada tahun 2012.

Modal saham PT Anpa Internasional yang telah disetor penuh adalah sebesar Rp622.500.000 (1.500 saham dengan harga per saham USD10, kurs Rp415 per USD1), dengan rincian sebagai berikut:

Nama Pemilik	Saham (lembar)	%	Jumlah dan Nilai Saham	
			USD	Rp
Pabema Sea BV	120.000	80	1.200.000	498.000.000
PT Antar Kencana Utama Estate Ltd	30.000	20	300.000	124.500.000
Jumlah	<b>150.000</b>	<b>100</b>	<b>1.500.000</b>	<b>622.500.000</b>

Penyertaan PT Antar Kencana Utama Estate Ltd pada PT Anpa Internasional tersebut di atas sejak tahun 1981 berupa penyerahan sebidang tanah seluas 6.408 m2 yang terletak di Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat senilai USD200.000 (20.000 saham) dan uang sejumlah USD100.000 (setara Rp62.750.000) dibayarkan melalui Bendahara Umum Negera tanggal 6 Nopember 1980.

Ijin usaha PT Anpa International berlaku sampai dengan 2012 (30 tahun sejak operasi komersil 1982).

Berdasarkan RUPS PT Anpa International tanggal 30 April 2007, maka Joko Chandra menjadi Direktur Utama PT Anpa International.

HGB tanah di Jl. Merdeka Selatan 17, yang pada awalnya milik PT AKU dan merupakan penyertaan kepada PT Anpa International sebagai penyertaan modal 20% saham PT AKU. Tahun 2003, HGB atas nama PT Anpa Internasional telah diperpanjang sampai dengan tahun 2033.

Sampai saat ini tidak ada pembagian dividen PT Anpa International sejak beroperasi secara komersial tahun 1982.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
**(dalam Rupiah)**

**11. ASET TETAP**

Saldo dan mutasi nilai buku aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011			
	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2011
Nilai Perolehan:				
Tanah	46.053.750	-	-	46.053.750
Gedung	11.076.375.415	2.835.110.800	-	13.911.486.215
Kendaraan	6.605.621.417	2.511.389.910	-	9.117.011.327
Inventaris dan Peralatan	39.322.053.131	30.276.678.617	-	69.598.731.748
	<b>57.050.103.713</b>	<b>35.623.179.327</b>	-	<b>92.673.283.040</b>
Akumulasi Penyusutan:				
Gedung	4.570.780.200	620.098.924	-	5.190.879.124
Kendaraan	4.365.639.873	962.639.133	-	5.328.279.006
Inventaris dan Peralatan	30.362.061.724	10.764.984.515	-	41.127.046.239
	<b>39.298.481.797</b>	<b>12.347.722.572</b>	-	<b>51.646.204.369</b>
Nilai buku	<b>17.751.621.916</b>			<b>41.027.078.671</b>

  

	2010			
	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2010
Nilai Perolehan:				
Tanah	46.053.750	-	-	46.053.750
Gedung	11.032.275.415	44.100.000	-	11.076.375.415
Kendaraan	6.503.256.417	102.365.000	-	6.605.621.417
Inventaris dan Peralatan	36.523.022.678	2.799.030.453	-	39.322.053.131
	<b>54.104.608.260</b>	<b>2.945.495.453</b>		<b>57.050.103.713</b>
Akumulasi Penyusutan:				
Gedung	4.021.079.011	549.701.189	-	4.570.780.200
Kendaraan	3.675.181.648	690.458.225	-	4.365.639.873
Inventaris dan Peralatan	27.966.892.039	2.395.169.685	-	30.362.061.724
	<b>35.663.152.698</b>	<b>3.635.329.099</b>	-	<b>39.298.481.797</b>
Nilai Buku	<b>18.441.455.562</b>			<b>17.751.621.916</b>

Perusahaan tidak mengasuransikan seluruh aset tetap. Seluruh beban penyusutan dimasukkan dalam beban usaha.

Berdasarkan keputusan Menteri Komunikasi dan Infomasi No.678/KEP/M.KOMINFO/12/2011 pada tanggal 29 Desember 2011 dan Kementrian Sekretaris Negara Republik Indonesia No.334 tahun 2011 pada tanggal 31 Oktober 2011 Bantuan aset negara telah dihibahkan/dialihkan menjadi aset Perusahaan dan dicatat sebagai penambahan aset. (lihat catatan 12 dan 25)

Seluruh penambahan penyusutan tahun 2011 sebesar Rp12.347.722.572 adalah beban penyusutan Rp9.529.929.309 dan akumulasi penyusutan Rp2.817.793.263 atas reklas aset Bantuan Pemerintah yang telah diberikan ke "PERUM LKBN ANTARA" (2010: Rp3.635.329.99) dibebankan kepada beban umum dan administrasi.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

Tanah dan Gedung milik Antara di Jakarta terdiri dari 4 (empat) buah, yaitu :

- Sebidang tanah yang berlokasi di Desa Bintara Jaya, Cibening sesuai dengan Sertifikat Hak Milik No.1309 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 12.Oktober 1987 dengan luas 500M2 sesuai dengan Gambar Situasi No. 4848/1987 tanggal 24 Juli 1987 dengan nilai Rp46.053.750.
- Gedung No. 57 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2938 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 24 November 2008 dengan luas 404M2 sesuai dengan Surat Ukur No. 00076/2008 tanggal 5.September 2008.
- Gedung No. 59 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2937 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 2 Maret 1989 dengan luas 350M2 sesuai dengan Surat Ukur No. 439/1987 tanggal 9 April 1987.
- Gedung No 61 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2936 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 24 November 2008 dengan luas 348M2 sesuai dengan Surat Ukur No. 00075/2008 tanggal 5.September 2008.

Gedung-gedung di atas dikapitalisasi dengan jumlah Rp7.023.130.886 dan sisanya merupakan nilai gedung yang ada di Biro-biro Dalam Negeri serta Mess yang berada di daerah Cibening.

Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap kendaraan-mobil pada tahun 2011 dan 2010 sebesar Rp2.275.200.000. Manajemen menganggap bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi.

Nilai pertanggungan asuransi untuk gedung biro-biro daerah bernilai sebesar Rp7.129.842 berdasarkan polis nomor 01.10.11.0645.10.09 di PT. Asuransi Wuwungan yang dimulai tanggal 27 Oktober 2009 dan akan berakhir pada tanggal 27 Oktober 2011, belum diperpanjang.

#### 12. ASET BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA

Rincian aset bantuan Pemerintah Republik Indonesia yang belum ditentukan statusnya (BPYBDS) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 sebagai berikut:

	2010
Nilai BPYBDS Perum LKBN Antara per 30 September 2010	25.927.671.602
Akumulasi penyusutan	(3.168.894.637)
	<b>22.758.776.965</b>
<u>Rincian harga perolehan aset yang dibiayai dengan</u>	
<u>BPYBDS sebagai berikut:</u>	
DIPA Sekretariat Negara	
Basto-217/Setneg/Setmen/UM/7/2010 dan Basto-39/ LKBN-Antara/7/2010	-
DIPA Kementerian Kominfo 2006 dan 2007	
Basto-25/Kominfo/7/2010 dan Basto-038/ LKBN-Antara/7/2010	16.393.146.889
Basto-30/DJSKDI.1/Kominfo/7/2010 dan Basto-054/ LKBN-Antara/7/2010	2.774.000.000
	<b>19.167.146.889</b>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

12. ASET BANTUAN	2010
<b>PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA - Lanjutan</b>	
Rincian aset tersebut sebagai berikut:	
1). DIPA Sekretariat Negara berupa inventaris dan peralatan	
sebagai berikut:	
Alat radio	764.559.750
Alat foto	1.239.990.500
Alat komputer	4.265.628.635
Generator	34.320.000
Inventaris kantor	456.025.828
	<b>6.760.524.713</b>
2). DIPA Kementerian Kominfo sebagai berikut:	
Renovasi gedung	2.186.176.500
Kendaraan	2.117.564.500
Alat radio	1.716.357.600
Alat foto	3.892.728.070
Alat komputer	5.817.670.585
Generator	256.080.000
Inventaris kantor	3.180.569.634
	<b>19.167.146.889</b>
	<b>25.927.671.602</b>
3). Akumulasi Penyusutan	
Renovasi gedung	24.102.596
Kendaraan	211.756.450
Inventarisasi dan alat	2.933.035.591
	<b>3.168.894.637</b>
	<b>22.758.776.965</b>

Dalam tahun 2011, aset bantuan Pemerintah Republik Indonesia yang belum ditentukan statusnya (BPYBDS) telah dihibahkan/dialihkan menjadi aset Perusahaan dan dicatat sebagai penambahan aset. (lihat catatan 11)

13. UANG JAMINAN	2011	2010
Jaminan Sewa Kantor	<b>180.534.873</b>	180.534.873
Jaminan Gedung	-	702.000.000
Jaminan Materai	<b>35.017.000</b>	35.017.000
Jaminan Listrik	<b>5.302.115</b>	5.302.115
Jaminan Voucher Taxi Bluebird	<b>500.000</b>	500.000
Jaminan Lainnya	<b>243.564.080</b>	424.772.700
	<b>464.918.068</b>	<b>1.348.126.688</b>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	Rincian aset tidak lancar lainnya per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:	
	2011	2010
Aset tidak produktif	32.302.332.664	32.302.332.664
Renovasi dalam proses	5.005.029.090	-
Persediaan Barang IMQ	4.087.356.066	3.649.061.517
Penyertaan Modal Koperasi Equator Minang Media	40.810.000	40.810.000
Obligasi Konsolidasi 3,5 tahun 1959 pada NV. Kertas PT Inpers	7.711	7.711
	5.000	5.000
	41.435.540.531	35.992.216.892
Penyisihan/penurunan nilai:		
Aset tidak produktif	(32.302.316.082)	(32.074.842.563)
Persediaan Barang IMQ	(2.768.845.265)	(2.767.289.116)
Penyisihan penyertaan modal Koperasi Equator Minang Media	(40.810.000)	(40.810.000)
Obligasi Konsolidasi 3,5 tahun 1959 pada NV. Kertas PT Inpers	(7.711)	(7.711)
	(5.000)	(5.000)
	(35.111.984.058)	(34.882.954.390)
	6.323.556.473	1.109.262.502

a. Persediaan Barang IMQ

Persediaan barang IMQ adalah persediaan barang elektronik yang tidak dapat dipakai akibat teknologi yang sudah usang.

b. Aset tidak produktif

Aset tidak produktif adalah aset tetap yang sudah tidak dapat memberikan manfaat bagi kegiatan operasional Perusahaan.

c. Partisi Software Komputer (DIPA 2004)

Partisi Software Komputer (DIPA 2004) adalah aset Perusahaan yang dibeli berdasarkan DIPA 2004 namun tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Aset tersebut dibeli dengan nilai Rp236.872.079 dan diamortisasi selama 5 tahun.

d. Koperasi Equator Minang Media

Penyertaan modal pada Koperasi Equator Minang Media, Padang berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Ketua Koperasi Ekuator Minang Media Padang dengan Kepala LKBN Antara Biro Padang tanggal 6 Maret 2001. Penyertaan tersebut dilakukan melalui pengalihan tunggakan piutang sebesar Rp26.950.000, sisanya sebesar Rp13.860.000 diperhitungkan dari langganan copyright selama 26 bulan. Seluruh kekurangan setoran modal telah dipenuhi oleh Perusahaan dalam tahun 2002. Terhadap penyertaan tersebut Perusahaan berhak mendapatkan SHU Koperasi Ekuator Minang Media, Padang.

Secara operasional kegiatan Koperasi Ekuator Minang Media, Padang belum menghasilkan keuntungan, sehingga Perusahaan belum dapat memperoleh SHU sebagaimana yang diharapkan.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (dalam Rupiah)

<b>15. UTANG USAHA</b>	Rincian utang usaha per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	Utang Leveransir Kantor Pusat	<b>545.914.974</b>	3.105.328.032
	Utang Usaha Kerjasama	<b>269.140.831</b>	736.833.522
	Utang Usaha pada Unit Data Seketika	<b>683.734.592</b>	683.734.592
		<b>1.498.790.397</b>	4.525.896.146

Utang Usaha Kerjasama merupakan utang usaha kepada AFP dan Xinhua atas penerimaan fee dalam melakukan jasa instalasi, maintenance dan pemasaran kepada pelanggan kantor-kantor berita tersebut. Utang tersebut terjadi di bulan Desember 2010 serta penambahan transaksi sejak 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 dan dibayarkan di tahun berikutnya.

<b>16. UTANG LAIN-LAIN</b>	Rincian utang lain-lain per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	Titipan Biasa	<b>1.538.385.269</b>	1.840.725.240
	Uang muka Adhiyana	<b>256.500.000</b>	323.500.000
	Kokantara	<b>117.477.322</b>	166.575.889
	Lain-Lain IMQ	<b>190.731.531</b>	154.807.514
	Utang Karyawan	<b>3.236.831</b>	8.500.000
	Utang Pihak ketiga	<b>1.316.331</b>	1.316.331
		<b>2.107.647.284</b>	2.495.424.974

**17. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka** Rincian pajak dibayar di muka per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
PPh pasal 23	-	4.198.190.541
PPN Masukan	<b>1.333.184.207</b>	284.393.391
	<b>1.333.184.207</b>	<b>4.482.583.932</b>

**b. Utang pajak** Rincian utang pajak per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Pajak Penghasilan Pasal 23	<b>17.193.837.348</b>	21.619.055.309
PPN Keluaran	<b>4.571.981.350</b>	3.039.426.312
Pajak Penghasilan Pasal 21	<b>300.798.859</b>	310.775.706
Pajak Penghasilan Pasal 26	<b>507.284.613</b>	581.645.918
Pajak Penghasilan Pasal 29	<b>34.946.431</b>	78.107.415
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2)	-	-
	<b>22.608.848.601</b>	<b>25.629.010.660</b>

Pajak Penghasilan Pasal 23 yang terhutang dapat diuraikan sebagai berikut:

SKPKB PPh pasal 23 tahun 2004	28.273.334.769
SKPLB PPh Badan tahun 2004	(9.222.419.350)
SKPLB PPh Badan tahun 2007	(2.016.098.583)
SKPLB PPh Badan tahun 2008	(1.392.231.761)
SKPKB PPh Badan tahun 2009	1.551.252.273
	<b>17.193.837.348</b>

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
**(dalam Rupiah)**

		<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>c. Pajak kini</b>	Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan (PPh) menurut laporan laba/(rugi) dengan taksiran laba kena pajak/(rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:		
	Laba/(rugi) sebelum pajak	<b>3.269.039.539</b>	7.269.338.899
	Beda tetap:		
	Entertainment dan sumbangan	<b>285.851.806</b>	537.631.288
	Biaya pajak	<b>3.200.860.800</b>	-
	Beban jamuan	<b>417.567.668</b>	1.104.188.184
	Pakaian Dinas	-	263.724.820
	Penyisihan/(pemulihan) piutang tak tertagih	-	(3.336.641.541)
	Pendapatan bunga deposito/jasa giro	<b>(1.049.262.680)</b>	(468.961.637)
		<b>2.855.017.594</b>	<b>(1.900.058.886)</b>
	Beda temporer:		
	Penyusutan aset tetap	<b>2.630.562.795</b>	141.652.046
	Imbalan pasca kerja	-	1.113.346.669
	Pembayaran pesangon	<b>(60.776.440)</b>	(258.547.492)
		<b>2.569.786.355</b>	<b>996.451.223</b>
	Jumlah koreksi fiskal	<b>5.424.803.949</b>	<b>(903.607.663)</b>
	Penghasilan netto	<b>8.693.843.488</b>	<b>6.365.731.236</b>
	Kompensasi kerugian fiskal	-	-
	Laba/(rugi) kena pajak	<b>8.693.843.488</b>	<b>6.365.731.236</b>
	Pajak penghasilan badan	<b>2.173.460.750</b>	1.591.432.750
	Pajak dibayar di muka:		
	PPH pasal 23 dibayar di muka	<b>2.103.201.163</b>	1.513.325.335
	PPH pasal 25 dibayar di muka	<b>35.313.156</b>	-
	Jumlah pajak dibayar di muka	<b>2.138.514.319</b>	<b>1.513.325.335</b>
	Pajak penghasilan kurang/(lebih) bayar	<b>34.946.431</b>	<b>78.107.415</b>



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
**(dalam Rupiah)**

**d. Pajak tangguhan** Komponen dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>		
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Dibebankan ke laporan laba/(rugi)</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :			
Beda temporer:			
Aset tetap	35.413.012	622.227.687	657.640.699
Penyisihan uang jasa karyawan	1.860.119.560	-	1.860.119.560
	1.895.532.572	622.227.687	2.517.760.259
Penyiisihan penurunan nilai:			
Penyisihan uang jasa karyawan	(1.581.782.892)	-	(1.581.782.892)
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :	313.749.680	622.227.687	935.977.367
	<b>2010</b>		
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Dibebankan ke laporan laba/(rugi)</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :			
Beda temporer:			
Aset tetap	(786.382.907)	821.795.919	35.413.012
Penyisihan uang jasa karyawan	-	1.860.119.560	1.860.119.560
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :	(786.382.907)	2.681.915.479	1.895.532.572
Penyiisihan penurunan nilai:			
Penyisihan uang jasa karyawan	-	(1.581.782.892)	(1.581.782.892)
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :	(786.382.907)	1.100.132.587	313.749.680

**18. UTANG DANA PENSUN**

Saldo utang dana pensiun per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp100.533.715 dan Rp171.429.038, merupakan potongan gaji karyawan untuk iuran dana pensiun pada bulan Desember yang dibayarkan pada bulan Januari tahun berikutnya.

**19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Rincian beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Beban bahan baku	4.466.212.747	3.178.492.699
Beban tenaga kerja	2.270.801.351	2.764.161.592
Beban kendaraan	2.471.500	1.190.412.259
Beban kantor	11.060.549	39.293.300
Beban Sewa, charge, listrik, telephone, air	236.093.669	3.568.827.835
Beban penjualan	40.124.414	247.672.627
Beban pihak ketiga	3.421.829.064	616.272.894
Beban lain-lain	895.055.133	41.874.000
	11.343.648.427	11.647.007.206

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (dalam Rupiah)

**20. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN**

Pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan pendapatan lainnya dengan saldo masing-masing Rp584.362.114 dan Rp998.060.528.

**21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Rincian utang sewa pembiayaan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Utang angsuran:		
Leasing jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	228.596.578	813.105.276
Leasing jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	463.817.356	463.817.356
	<b>692.413.934</b>	<b>1.276.922.632</b>
Beban bunga yang akan jatuh tempo	<b>82.006.404</b>	<b>151.232.995</b>

Utang kepada PT Bank Syariah Mandiri sehubungan kredit pemilikan 5 (lima) unit Honda CR-V 2.0 dan PT Saseka Gelora Finance sehubungan kredit pemilikan 5 (lima) unit Daihatsu Xenia.

**22. CLIENT DEPOSIT**

Saldo client deposit per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp113.100.000 dan Rp113.100.000.

Client Deposit merupakan setoran uang jaminan pelanggan atas jasa yang diberikan oleh unit usaha IMQ sebelum tahun 2005. Mulai tahun 2005 pelanggan tidak diwajibkan lagi untuk menyetor uang jaminan apabila ingin berlangganan jasa IMQ.

**23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Liabilitas imbalan pasca kerja Perum LKBN Antara per 31 Desember 2011 telah dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo berdasarkan laporan No.129/LA-MP/SAU/03-2012, tanggal 20 Maret 2012 dan 31 Desember 2010 telah dihitung oleh aktuaris independen KJP Lahmuddin berdasarkan laporan No.2053/L/LA-ANTARA/IV/2011 tanggal 12 April 2011 oleh aktuaris Lahmuddin, SFAI.

	2011	2010
a) Program Pensiun Manfaat Pasti	4.632.517.215	4.054.329.580
b) Imbalan Kerja di luar Program Pensiun Manfaat Pasti	2.807.961.023	3.386.148.658
	<b>7.440.478.238</b>	<b>7.440.478.238</b>

**a) Program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Perum LKBN Antara**

**1) Liabilitas (aset) yang diakui di Neraca**

	2011	2010
Saldo awal 1 Januari	4.054.329.580	4.117.766.253
Biaya tahun berjalan	2.822.634.317	2.236.494.533
Pembayaran iuran pemberi kerja	(2.244.446.682)	(2.299.931.206)
Liabilitas (aset) program pensiun manfaat pasti akhir tahun	<b>4.632.517.215</b>	<b>4.054.329.580</b>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

<b>23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan</b>	2) Biaya tahun berjalan	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	Biaya jasa kini - Total	<b>4.142.116.982</b>	2.776.599.544
	Biaya jasa kini - Peserta	<b>(757.611.208)</b>	(649.607.733)
	Biaya jasa kini - Pemberi Kerja	<b>3.384.505.774</b>	<b>2.126.991.811</b>
	Biaya bunga	<b>7.695.738.732</b>	9.184.719.461
	Hasil yang diharapkan dari aset program	<b>(8.257.610.189)</b>	(7.345.304.962)
	Biaya jasa lalu	-	-
	(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui	-	(1.729.911.777)
	Jumlah biaya tahun berjalan	<b>2.822.634.317</b>	<b>2.236.494.533</b>
	3) Rekonsiliasi perubahan aset/liabilitas imbalan paska kerja:	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja akhir tahun	<b>118.110.380.119</b>	88.874.233.355
	Aset program	<b>(96.336.700.267)</b>	(84.819.903.775)
	Pendanaan	<b>21.773.679.852</b>	4.054.329.580
	(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang belum diakui	<b>(17.141.162.637)</b>	-
	Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
	Saldo liabilitas imbalan pasca kerja	<b>4.632.517.215</b>	<b>4.054.329.580</b>
	b) Imbalan Kerja di luar Program Pensiun Manfaat Pasti		
	1) Liabilitas (aset) yang diakui di Neraca	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	Saldo liabilitas awal periode	<b>3.386.148.658</b>	2.209.365.316
	Biaya tahun berjalan/relokasi tahun berjalan	<b>(578.187.635)</b>	1.435.330.834
	Pembayaran manfaat selama periode berjalan	-	(258.547.492)
	Saldo liabilitas akhir periode	<b>2.807.961.023</b>	<b>3.386.148.658</b>
	2) Jumlah beban yang diakui pada laporan laba rugi sebagai berikut :	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	Biaya jasa kini	-	395.460.862
	Biaya bunga	-	522.774.988
	Amortisasi biaya jasa lalu	-	517.094.984
	Amortisasi akumulasi (keuntungan)/kerugian aktuarial	-	-
	Jumlah biaya imbalan jasa kerja	-	<b>1.435.330.834</b>
	3) Rekonsiliasi perubahan aktiva/liabilitas imbalan paska kerja:	<b>2011</b>	<b>2010</b>
	Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja akhir periode	<b>2.807.961.023</b>	3.386.148.658
	(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang belum diakui	-	-
	Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
	Saldo liabilitas imbalan pasca kerja	<b>2.807.961.023</b>	<b>3.386.148.658</b>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

**23. LIABILITAS  
IMBALAN PASCA  
KERJA - Lanjutan**

Perusahaan menggunakan metode projected unit credit method dalam menetapkan liabilitas imbalan pasca kerja, dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Jumlah peserta	<b>581</b>	638
Tingkat diskonto	<b>6,50%</b>	9%
Kenaikan gaji tahunan	<b>6%</b>	6%
Usia pensiun	<b>55</b>	55
Tabel mortalita	<b>Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)</b>	Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)

Perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan yang ada per 31 Desember 2011 ke dalam program Dana Pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh dana pensiun LKBN Antara. Perhitungan manfaat karyawan tersebut berdasarkan perhitungan aktuaris masih lebih besar dari perhitungan manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003. Saldo kekurangan liabilitas manfaat karyawan sesuai dengan perhitungan dana pensiun per 31 Desember 2011 sebesar Rp4.632.517.215, sementara jumlah saldo liabilitas manfaat karyawan termasuk perhitungan manfaat karyawan sesuai Undang-undang sebesar Rp7.440.478.238, sehingga dalam tahun 2011 Perusahaan tidak membebaskan penambahan cadangan manfaat karyawan tetapi mereklasifikasi dari manfaat karyawan lainnya. Untuk karyawan yang diangkat setelah 31 Desember 2011 Perusahaan akan mengikutsertakan karyawan tersebut ke dalam program pensiun iuran pasti.

Untuk lima orang direksi, Perusahaan mengikutsertakan ke dalam program asuransi Dwi Guna Prima Eksekutif dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.279.374.518, dengan total biaya premi sebesar Rp317.400.000 per tahun.

**24. MODAL  
DISETOR**

Modal disetor seluruhnya berupa Penyertaan Modal Negara, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KMK.06/2009 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara per tanggal 18 Juli 2007, dengan saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp9.116.278.539.

**25. MODAL DISETOR  
LAINNYA -  
BANTUAN  
PEMERINTAH  
YANG BELUM  
DITENTUKAN  
STATUSNYA  
SEBAGAI  
BAGIAN EKUITAS  
SUBSTANSI  
MODAL**

Rincian modal disetor lainnya - bantuan Pemerintah RI yang belum ditentukan statusnya sebagai bagian ekuitas per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai BPYBDS Perum LKBN Antara per 30 September 2010	<b>25.927.671.602</b>	25.927.671.602
	<b>25.927.671.602</b>	<b>25.927.671.602</b>

Bantuan Pemerintah RI yang belum ditentukan statusnya berasal dari DIPA Sekretariat Negara, Basto-217/Setneg/Setmen/UM/7/2010 dan Basto-39/LKBN-Antara/7/2010 dan DIPA Kementerian Kominfo, Basto-25/Kominfo/7/2010 dan Basto-038/LKBN-Antara/7/2010, dan Basto-30/DJSKD1.1/Kominfo/7/2010 dan Basto-054/LKBN-Antara/7/2010 dalam bentuk aset-aset renovasi gedung, kendaraan dan peralatan inventaris (lihat catat No.11 dan 12).

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

**26. PENDAPATAN USAHA**

Pendapatan usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
<b>a. Pendapatan Usaha Produk Sendiri</b>		
Copyright Surat Kabar	8.090.796.921	8.673.731.359
Langganan Photo News	4.350.942.910	3.215.279.896
Langganan web biro daerah	1.282.967.341	1.684.964.919
Langganan Elektronik Mail	1.444.446.749	921.312.140
Buletin	1.992.774.321	1.606.774.458
Komik dan Eceran	1.156.949.021	600.031.844
Langganan TV News	56.418.277	208.537.448
Lain-Lain	203.819.636	184.890.182
	<b>18.600.036.363</b>	<b>17.519.367.246</b>
<b>b. Pendapatan Usaha Kerjasama</b>		
Monitor Data Service - Reuters	20.116.065.723	20.595.817.879
Bloomberg	21.264.556.088	19.403.066.168
General News - AFP	2.346.756.588	950.314.000
Komik	52.154.028	90.276.928
Pelayanan berita Xinhua	47.400.000	48.400.000
Usaha Foto	-	19.350.000
	<b>43.826.932.427</b>	<b>41.107.224.975</b>
<b>c. Pendapatan Usaha Unit Strategis</b>		
UUS Percetakan	71.781.346	1.310.160.904
Afech Research	65.239.964	244.335.618
Warta Per Undang-undangan	1.678.656.629	1.784.674.827
PR Wire	564.349.939	503.822.546
Auditorium Adhiyana	2.401.861.361	3.786.770.147
LPJA	627.286.548	361.370.383
Asia Pulse Pte, Ltd.	10.142.580	-
	<b>5.419.318.367</b>	<b>7.991.134.425</b>
<b>d. Pendapatan Usaha IMQ</b>		
Main Product	2.678.882.815	2.995.683.068
IT Solution Project revenue	368.837.000	167.740.400
Derivative Application Product	2.078.437.579	1.578.090.851
Joint Operation Product	741.884.335	308.165.702
Side Product & Services	251.718.904	198.450.000
Other Revenue(Expense)	91.226.559	189.061.112
	<b>6.210.987.192</b>	<b>5.437.191.133</b>
<b>e. Pendapatan PSO</b>	<b>73.359.751.500</b>	<b>63.483.230.070</b>
	<b>147.417.025.849</b>	<b>135.538.147.849</b>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

27. BEBAN POKOK USAHA	Beban pokok usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:	
	2011	2010
<b>a. Biaya Bahan Baku</b>		
<b><u>Bahan Langsung</u></b>		
Alat Percetakan	-	18.176.500
Komputer Unit Pelanggan	-	1.401.006.100
Unit IMQ	2.837.528.210	1.352.389.675
Bahan Ekspedisi	-	1.449.092.904
Kertas Koran	224.444.467	206.423.527
Bahan Komputer	392.834.513	447.413.037
Tinta Cetak	-	2.323.992
Bahan Foto	836.007.068	69.113.348
	4.290.814.258	4.945.939.083
<b><u>Jasa Pihak Ketiga</u></b>		
Percetakan dan Jasa Angkutan	3.648.063.782	3.204.742.392
Jasa Konsultan	9.989.656.911	8.599.029.809
Biaya KSO Bloombergs	14.034.084.028	12.452.633.407
PT Telkom / Teleks	3.047.924.341	2.927.749.883
Biaya KSO Artech	2.330.885.103	1.950.733.488
Jasa Pihak Ketiga Unit IMQ	-	955.299.399
Kantor Berita Asing	23.700.000	275.206.566
Porto Buletin	19.629.600	401.410.526
	33.093.943.765	30.766.805.470
	37.384.758.023	35.712.744.553
<b>b. Biaya Tenaga Kerja</b>		
Biaya Tenaga Kerja	50.387.006.305	43.603.238.999
Beban Imbalan Kerja	-	1.113.346.669
	50.387.006.305	44.716.585.668
<b>c. Biaya Lainnya</b>		
Biro Antara Luar Negeri	578.962.813	671.500.000
	578.962.813	671.500.000
	88.350.727.141	81.100.830.221

28. BEBAN PENJUALAN	Beban penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:	
	2011	2010
Biaya Penagihan	4.160.377.389	3.225.291.086
Biaya Marketing SIGMA	-	-
Biaya Jamuan Tamu	417.567.668	1.104.188.184
Surat Kabar	248.808.109	203.775.746
Sumbangan dan Hadiah	285.851.806	537.631.288
Biaya Pemasaran IMQ	118.191.371	168.585.630
Biaya Organization of Asia-Pacific News Agency	9.300.000	-
	5.240.096.343	5.239.471.934

Biaya penagihan merupakan biaya promosi dan komisi yang dibayarkan atas perolehan pelanggan baru dan keberhasilan atas penagihan piutang macet berdasarkan SKEP-108/DIR-AP/IX/2008 tanggal 26 September 2008.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

<b>29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>	Beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:		
		<b>2011</b>	<b>2010</b>
Ongkos Kantor		<b>11.353.765.764</b>	9.107.516.928
Biaya Kendaraan		<b>6.807.247.581</b>	6.644.637.012
Beban Pengobatan		<b>2.995.211.179</b>	3.718.742.440
Biaya Perjalanan Dinas		<b>3.697.702.954</b>	3.783.077.221
Pemberian in-natura		<b>8.421.633.918</b>	12.119.446.467
Penyusutan Aset Tetap		<b>9.529.929.309</b>	3.635.329.099
Penyusutan aset yang belum ditentukan setatusnya (BPYBDS)		-	3.168.894.637
Pensiun		<b>300.589.906</b>	1.459.851.172
Biaya Pendidikan dan LPJA		<b>1.257.240.097</b>	863.742.515
Penyisihan Piutang		<b>107.423.206</b>	-
Pakaian Dinas		<b>155.056.425</b>	263.724.820
Jamsostek		<b>2.566.085.514</b>	493.571.086
Biaya Bank		<b>125.439.679</b>	90.767.173
Lain-lain		<b>1.696.409.088</b>	-
		<b>49.013.734.620</b>	<b>45.349.300.570</b>

<b>30. PENDAPATAN/ (BEBAN) DI LUAR USAHA</b>	Pendapatan/(beban) di luar usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:		
		<b>2011</b>	<b>2010</b>
Pendapatan di luar usaha:			
Pemulihan penyisihan piutang tak tertagih		-	3.336.641.541
Sumbangan/Bantuan PEMDA		-	245.158.943
Pendapatan Bunga		<b>1.049.262.680</b>	468.961.637
Pendapatan Sewa gedung		-	180.000
Pendapatan Lain-lain		<b>624.630.529</b>	243.368.032
		<b>1.673.893.209</b>	<b>4.294.310.153</b>
Beban di luar usaha:			
Rugi selisih kurs		<b>16.460.615</b>	848.283.128
Beban pajak		<b>3.200.860.800</b>	25.233.250
		<b>3.217.321.415</b>	<b>873.516.378</b>
		<b>(1.543.428.206)</b>	<b>3.420.793.775</b>

<b>31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING</b>	Rincian aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:				
		<b>2011</b>		<b>2010</b>	
		<b>Valuta Asal US Dollar</b>	<b>Equivalen Rp</b>	<b>Valuta Asal US Dollar</b>	<b>Equivalen Rp</b>
Mata uang USD					
Aset:					
Kas		<b>3.077,23</b>	<b>27.904.362</b>	1.000,34	8.994.057
Bank		<b>502.028,94</b>	<b>4.552.398.445</b>	574.971,29	5.169.566.848
Piutang		<b>47.368,89</b>	<b>429.541.095</b>	47.368,89	425.893.690
		<b>552.475,07</b>	<b>5.009.843.902</b>	<b>623.340,52</b>	<b>5.604.454.595</b>
Liabilitas:					
Utang Usaha		<b>162.331,83</b>	<b>1.472.025.034</b>	162.331,83	1.459.525.484
		<b>162.331,83</b>	<b>1.472.025.034</b>	<b>162.331,83</b>	<b>1.459.525.484</b>
Selisih aset dengan liabilitas		<b>390.143,24</b>	<b>3.537.818.867</b>	<b>461.008,69</b>	<b>4.144.929.111</b>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

**32. SIFAT DAN  
TRANSAKSI  
HUBUNGAN  
BERELASI**

- a. **Sifat Transaksi Hubungan Berelasi** Ikhtisar sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	Sifat Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi
Pemerintah	Pemilik	Dropping PSO, dan setoran modal

- b. **Transaksi dengan Pihak yang Berelasi** Dalam menjalankan bisnis normal, Perusahaan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, yaitu:

Transaksi pendapatan PSO dan setoran modal dengan Pemerintah

	2011	%	2010	%
Pendapatan PSO	73.359.751.500	49,8%	63.483.230.070	46,8%

**33. PROYEKSI 2012  
DAN REALISASI  
PENYERAPAN  
BIAYA PSO  
2011**

Proyeksi PSO tahun 2012 berdasarkan Keputusan Menteri No.16/KEP/KPA-PSO.ANTARA/DJIKP/KOMINFO/01/2012 tentang pelaksanaan liabilitas pelayanan umum/public service obligation (PSO) bidang pers tahun anggaran 2012 dan penetapan harga produk PSO dalam proses KOMINFO tentang penetapan harga produk liabilitas pelayanan umum/public service obligation (PSO) bidang pers tahun anggaran 2012.

Produk PSO 2012				
Jenis Produk	Beban Pokok	Tarif rata-rata	Kuota	Kebutuhan
- Berita Teks	544.734	112.200	467.942	70.191.180.000
- Berita Foto	450.989	357.500	15.000	1.842.042.000
- Berita TV Feature	140.525.000	1.000.000	49	7.284.298.000
- Berita TV Hardnews	1.338.167	297.000	4.850	5.471.518.000
				84.789.038.000
Dibulatkan				84.789.000.000

Pelaksanaan PSO tahun 2011 berdasarkan Keputusan Menteri No.76/KEP/KPA-PSO.ANTARA/DJIKP/KOMINFO/6/2011 tentang pelaksanaan liabilitas pelayanan umum/public service obligation (PSO) bidang pers tahun anggaran 2011 dan penetapan harga produk PSO ditetapkan dengan Keputusan Menteri No.128/KEP/M.KOMINFO/4/2011 tentang penetapan harga produk liabilitas pelayanan umum/public service obligation (PSO) bidang pers tahun anggaran 2011.

Produk PSO 2011				
Jenis Produk	Realisasi	Target	Saldo	% Realisasi
- Berita Teks	148.308	156.000	7.692	95%
- Berita Foto	16.002	16.002	-	100%
- Berita TV Feature	40	40	-	100%
- Berita TV Hardnews	2.120	4.492	2.372	47%



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
 (dalam Rupiah)

33. PROYEKSI 2012 DAN REALISASI PENYERAPAN BIAYA PSO 2011 - Lanjutan	Nilai Rupiah				
	Jenis Produk	Harta PSO Per Unit	Realisasi Penyerapan	Total PSO	Saldo (Tidak Terserap)
	- Berita Teks	426.216	63.211.242.528	66.489.696.000	3.278.453.472
	- Berita Foto	106.346	1.701.748.692	1.701.748.692	-
	- Berita TV Feature	136.053.750	5.442.150.000	5.442.150.000	-
	- Berita TV Hardnews	1.417.269	3.004.610.280	6.366.372.348	3.361.762.068
	Total Biaya	138.003.581	73.359.751.500	79.999.967.040	6.640.215.540
			Dibulatkan	80.000.000.000	

34. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIA N	31 Desember 2010	
	Sesudah penyajian kembali	Sebelum penyajian kembali

**Liabilitas Jangka Panjang**

Bantuan pemerintah telah ditentukan statusnya - 25.927.671.602

**Ekuitas**

Bantuan pemerintah telah ditentukan statusnya 25.927.671.602 -

**Tindakan manajemen dalam penyelesaian opini 2009**

	Sesudah penyajian kembali	Sebelum penyajian kembali	Selisih
Piutang usaha	1.984.137.073	4.981.447.182	(2.997.310.109)
Piutang lain-lain	4.256.340.533	3.306.340.533	950.000.000
Uang muka karja	2.686.737.210	3.679.208.972	(992.471.762)
Utang lain-lain	3.555.592.639	6.748.466.665	3.192.874.026
Utang sewa pembiayaan	2.090.057.079	1.658.829.675	(431.227.404)
Client deposit	113.100.000	391.235.249	278.135.249
			-

35. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING	Perusahaan telah membuat kesepakatan yang masih berlaku di masa depan dengan beberapa pihak yaitu:
	1). Pada tanggal 24 Juli 2008, Perum LKBN ANTARA melakukan kerjasama dengan PT Pos Indonesia tentang "Pengelolaan Media Informasi Elektronik Sebagai Layanan Komersial dan Sosial" yang masing-masing telah sesuai dengan PKS 023/PKS/DIR/VII/2008 dan No.2046/Dirbiscom/0708, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal 24 Juli 2008 s/d 23 Juli 2013. sampai saat ini kontrak tersebut belum terlaksana karena belum ada pelanggan.
	2). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Thomson Reuters Company untuk menjadi distributor dari Reuters Services di Indonesia. Perjanjian tersebut berdasarkan Master Services Agreement antara Reuters Limited dengan LKBN Antara tanggal 10 Maret 2005 dan berlaku untuk jangka waktu 1 tahun dan addendum terakhir tanggal 1 Juli 2008.
	3). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama News Services dengan Agense France-Press (AFP) dengan jangka waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 31 Desember 2001, perpanjangan otomatis dilakukan setiap tahunnya. Perjanjian tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2001.

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

- 4). Perusahaan mempunyai kerjasama dengan Bloomberg yang bersifat exclusive agency dalam pemasaran produk-produk pemberitaan dari Bloomberg di Indonesia. Perjanjian tersebut bersifat jangka panjang dan diperpanjang (rolling) setiap tahun.
- 5). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Xinhua News Agency dalam pertukaran berita. Perjanjian tersebut berlaku selama dua tahun dan diperpanjang secara otomatis setiap dua tahunnya.
- 6). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Yahoo! Southeast Asia Pte. Ltd. Dengan jangka waktu 36 bulan untuk menggunakan Yahoo! Content Application di internet yaitu website Antara. Perjanjian tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 April 2010.
- 7). Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Heitech Padu Berhad dengan Perusahaan Umum LKBN Antara tanggal 5 Maret 2009 atas kerjasama Business Recovery Management Services (BRMS), Data Center Management Services (DCMS), dan Internet Data Center Service (IDCS), berlaku selama 2 (dua) tahun.

#### 36. KONTINJENSI

1. Seperti dituangkan dalam catatan no.1e kepemilikan saham PT Antar Kencana Utama Estate Ltd adalah Harsono Reno Utomo, Muhammad Nahar, Muhidin Hamidi, Drs Bakti Bakar masing-masing sebanyak 25 saham. Sesuai dengan Surat Kuasa Nomor 2 tanggal 1 Agustus 1986 serta Nomor 4 tanggal 1 Agustus 1986 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Subagio Reksodipuro, S.H., tiga pemilik saham (Mohammad Nahar, Muhiddin Hamidy dan Drs. Bakti Bakar) menghibahkan saham-saham tersebut kepada Perusahaan ("Antara"). Sisanya (25 saham), masih atas nama Harsono Reno Utomo, sedangkan yang bersangkutan telah meninggal dunia dan belum ada pelimpahannya kepada Perusahaan. Berdasarkan surat pernyataan bermaterai cukup yang ditandatangani oleh Muhamad Nahar, Muhiddin Hamidy, dan Drs Bakti Bakar tanggal 29 Agustus 1996 menyatakan bahwa PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. didirikan untuk dan atas nama Antara dan kepemilikan atas nama Harsono Reno Utomo bukan untuk pribadi Harsono Reno Utomo melainkan untuk dan atas nama Antara.

Dalam perkembangannya Haryono Suharyono sebagai anak dari Harsono Reno Utomo, mengakui atas kepemilikan saham di PT Antar Kencana Utama Estate Ltd, dan tanpa sepengetahuan dua anak pendiri dan satu pendiri yang masih hidup (Muhidin Hamidi), dia telah mengadakan RUPS dan mengubah anggaran dasar PT Antar Kencana Utama Estate Ltd.

Berdasarkan keterangan dari Muhidin Hamidi dan kedua anak pendiri lainnya, mereka tidak pernah ikut dalam RUPS tersebut. Hal ini patut diduga terdapat manipulasi dalam penyelenggaraan RUPS tersebut yang dapat dikategorikan pemalsuan dan pemberian keterangan palsu.

Perusahaan melalui pengacara Marhendra Aristanto SH melaporkan Haryono Suharyono ke Polisi Daerah Metro Jaya tentang memasukkan keterangan palsu ke dalam akta otentik pada tanggal 22 Maret 2012.

2. Saldo per 31 Desember 2007 sebesar Rp457.838.254 merupakan piutang kontinjensi kepada Ir. Nick Hasyim yang masih dalam proses hukum. Sehubungan dengan hal itu, maka dilakukan penyisihan piutang tidak tertagih sebesar jumlah yang sama.

Nilai kerugian material keseluruhan yang harus ditanggung Perusahaan dan yang telah dilaporkan ke Kantor Polisi (Polres Jakarta Pusat) pada tanggal 17 Januari 2003 sampai dengan tutup buku pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

## PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (dalam Rupiah)

Surat-surat dan nota dinas penting IMQ	
Kunci <i>safe deposit box</i> , berisi <i>source code</i> AMQ dan Indostock/Unitech	29.452.254
Inventaris berupa <i>handphone</i> dan <i>notebook</i>	-
Kredit Mobil BMW	415.606.000
Kredit Rumah	245.830.000
	<u>690.888.254</u>
Penerimaan pelunasan	(233.050.000)
Saldo per 31 Desember 2009	457.838.254
Dikurangi:	
Penyisihan atas tidak tertagihnya	(457.838.254)
Saldo per 31 Desember 2010	<u>-</u>

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang kontijensi atas nama Ir. Nick Hasyim (mantan CEO IMQ) yang sudah diberhentikan karena kebijakan kepemimpinannya yang telah merugikan Perusahaan.

Proses penyidikan oleh pihak kepolisian sementara ditangguhkan menunggu hasil akhir Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), karena yang bersangkutan (Ir. Nick P. Hasyim) sedang mengajukan memori banding setelah dalam persidangan pada tanggal 2 Juni 2003, hakim PTUN telah menolak seluruh gugatan perdata LKBN ANTARA. Namun demikian Ir Nick P. Hasyim telah mengajukan memori banding atas putusan tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 ini, belum didapatkan informasi tentang keputusan PTUN atas memori banding Ir. Nick Hasyim tersebut.

#### 37. RISIKO USAHA

Risiko-risiko utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko bisnis, risiko operasional, dan risiko instrumen keuangan. Risiko operasional meliputi risiko pemberitaan, risiko regulasi, risiko SDM, risiko hukum, dan lain-lain. Dan risiko instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko investasi, dan risiko pasar. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

##### Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Berikut adalah eksposur piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011:

	<u>Total</u>	<u>&gt; 1 tahun</u>	<u>≤ 1 tahun</u>
Piutang usaha	7.276.290.598	3.940.957.189	3.335.333.409
Piutang lain-lain	3.139.040.156	-	3.139.040.156
Pendapatan masih harus diterima	103.022.324	-	103.022.324
	<u>10.518.353.078</u>	<u>3.940.957.189</u>	<u>6.577.395.889</u>

Perusahaan akan membentuk cadangan kecukupan penurunan nilai berdasarkan estimasi arus kas di masa depan, baik secara individu maupun secara kelompok dengan profile risiko serupa.

Atas piutang-piutang bermasalah, Perusahaan sebagian besar mengikat atau memintakan adanya penjaminan, baik berupa garansi keuangan dengan pihak ketiga (asuransi) atau pun properti.

Perusahaan juga mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, melakukan reschedule dan memberikan keringanan pembayaran serta pemantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(dalam Rupiah)

<b>Risiko likuiditas</b>	<b>Total</b>	<b>&gt; 1 tahun</b>	<b>≤ 1 tahun</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>			
Utang usaha	1.498.790.397	-	1.498.790.397
Utang lain-lain	2.107.647.284	-	2.107.647.284
Utang pajak	22.608.848.601	-	22.608.848.601
Utang dana pensiun	100.533.715	-	100.533.715
Pendapatan ditangguhkan	584.362.114	-	584.362.114
Utang sewa pembiayaan	692.413.934	-	692.413.934
	<b>27.592.596.045</b>	<b>-</b>	<b>27.592.596.045</b>
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan setara kas	30.332.296.085	-	30.332.296.085
Piutang usaha	7.276.290.598	3.940.957.189	3.335.333.409
Piutang lain-lain	3.139.040.156	-	3.139.040.156
Pendapatan masih harus diterima	103.022.324	-	103.022.324
Uang muka kerja	4.245.329.882	-	4.245.329.882
	<b>45.095.979.045</b>	<b>3.940.957.189</b>	<b>41.155.021.856</b>
Surplus/(defisit)	<b>17.503.383.000</b>	<b>3.940.957.189</b>	<b>13.562.425.811</b>

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan.

Risiko pemasaran produk ditindak lanjuti oleh Perusahaan dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, selain itu perlu merumuskan ulang strategi pemasaran serta merekrut SDM bidang pemasaran yang handal.

Sangat cepatnya perkembangan teknologi informasi membuat suatu peristiwa internal maupun eksternal berpotensi menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Kejadian seperti serangan virus, pembajakan informasi, bencana alam, gangguan jaringan atau sistem dapat menimbulkan kerugian melalui biaya restorasi data yang cukup besar dan menurunnya kualitas pelayanan.

Untuk mengendalikan risiko ini Perusahaan secara berkesinambungan meningkatkan sistem keamanan untuk proteksi, melakukan back up support yang lebih teratur, menyiapkan Contingency Plan untuk mengatasi keadaan darurat, mengkaji dan mengimplementasikan kebijakan keamanan sistem informasi dengan konsekuen.

**38. PENYELESAIAN  
LAPORAN  
KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab untuk penyajian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2011